

**THE INDONESIAN *SAMPAI*:
FROM SPACE TO THE DEICTICS (OF TIME AND PERSON)
AND TO THE PRAGMATICS (OF PRECIPITATION)**

"International Workshop on Deixis and Spatial Expressions
in Indonesian Languages"
Osaka, July 22–23 Jul, 2011

Bambang Kaswanti Purwo
Atma Jaya Catholic University
<bkaswanti@atmajaya.ac.id>

SAMPAI

1. preposition + space
+ time
+ numeral
2. conjunction (comparable to *sehingga*)
3. verb (comparable to *tiba*)
4. translatable into English 'up to', 'until'
'so that', 'as a result'
'arrive at, reach'
5. translatable into English other than (4)
6. untranslatable

the **syntax** of *sampai*

● Which constituent is optional (can be deleted)?

- PHRASE
- (1) berjalan (dari Magelang) **sampai** Yogya [prep.] + space
 - (2) bekerja (dari pagi) **sampai** malam [prep.] + time
 - (3) menghitung (dari satu) **sampai** sepuluh [prep.] + NUM

CLAUSE

- (4) (ketiduran) **sampai** terlambat makan pagi [conj.] vs. *sehingga*
– “cause-result”
- (5) jam berapa kereta apinya **sampai** (di Yogya) [verb] vs. *tiba*

● “zero” [implied info; assumed shared knowledge]

- (4) **Sampai** nggak bisa tidur saya tadi malam. [no main clause]
- (5) Tangan saya nggak **sampai**. [no goal]

- (1) berjalan (dari Magelang) **sampai** Yogya
- (2) bekerja (dari pagi) **sampai** malam = Eng
- (3) menghitung (dari satu) **sampai** sepuluh

- (4) (ketiduran) **sampai** terlambat makan pagi ?= Eng
- (5) jam berapa kereta apinya **sampai** (di Yogya)

- (6) **Sampai** mana? ● interrogative
- (7) **Sampai** kapan? ≠ Eng
- (8) **Sampai** berapa (banyak?)

- (9) **Sampai** sejauh mana? 'How much further?'
- (10) **Sampai** jam berapa rapatnya? [until-what-time]
'How long will the meeting last?'
- (11) **Sampai** kapan saya menunggu? [until-when-1st ps-wait]
'How much longer do I have to wait?'

- (1) berjalan (dari Magelang) **sampai** Yogya
- (2) bekerja (dari pagi) **sampai** malam = Eng
- (3) menghitung (dari satu) **sampai** sepuluh
- (4) ... **sampai** malam/jam dua `until night/two o'clock
- (5) Tunggu **sampai** setengah jam lagi. NEG: `no later'
 `Wait for no later than half an hour.'

● NEG: ≠

Eng

- (1) Berapa jauh? Tidak **sampai** Yogya.
 `Not further than Yogya'
- (2) Berapa lama? Tidak **sampai** malam/jam dua.
 `Not later than *night/two.'
- (3) Berapa banyak? Tidak **sampai** sepuluh.
 `Not more than ten.'

- (1) (ketiduran) **sampai** terlambat makan pagi
(2) jam berapa kereta apinya **sampai** (di Yogya)

?= Eng

- (1) a. tidak
b. belum **sampai** terlambat
c. jangan

- (2) a. *tidak
b. belum **sampai** Yogya
c. *jangan

(1) Pertunjukkan **sudah** mulai ketika kami sampai.

'The performance had already started when we arrived.'

» syntactic analysis (SA) of (1): Eng perfective

- two sequential actions in the two-clause construction
time line of temporally two explicit points of action

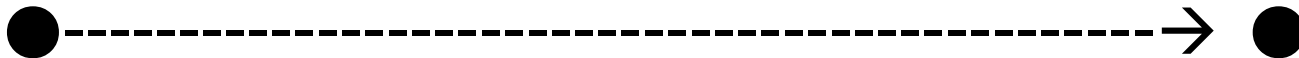
prior action

REALIS

start

REALIS

arrive



(1) **Pertunjukan sudah mulai ketika kami sampai.**

'The performance had already started when we arrived.'

» pragmatic analysis (PA) of (1): Eng perfective

→ in what context the sentence is uttered?

something in progress: from expectation to reality (event)

context: S · driving; caught in a traffic jam;

· worried he wouldn't make it;

· do his best to arrive on time

• S expectation: worry he won't make it

• reality: arrived late

• met expectation → utterance (1); unmet: *belum*

expectation

IRREALIS

[worry will be late]

reality

REALIS

(*sudah mulai*)



- (1) Pertunjukkan **sudah** mulai ketika kami sampai.
'The performance had already started **when we arrived**.'
- (2) Kalau **sudah** sampai, akan saya telepon.
'When I get there, I'll call you.'

utterance:

- (1) narrative
- (2) deictic

- » (1) temporal reference in the narration [when we arrived]
→ (1) "narrative"
- » (2) both S n H are interacting within the same "time line"
temporal reference in the utterance
= (deictic) time of the uttering of the utterance

- (1) Pertunjukan **sudah** mulai ketika kami sampai.
'The performance had already started when we arrived.'

S expectation (IRREALIS)

reality (REALIS)



- (2) Kalau **sudah** sampai, akan saya telepon.
'When I get there, I'll call you.'

H anticipation [AREALIS]

sampai [REALIS]



- (3) Sebentar. Aku belum siap. Nah, sekarang **sudah** siap.
'Just a second, I'm not ready. Now I'm ready.' [Wolff 549]

- (4) a. Saya **jadi** pergi. 'I ended up going.'
b. Rapatnya **jadi**. 'The meeting is not cancelled.'

- » S and H share the same knowledge, i.e. knowledge of the plan that at a particular point in the future:
- (4a) I will go
 - (4b) there will be a meeting

S-H shared knowledge of the plan
[AREALIS]

jadi pergi
[REALIS]



- » if the plan is not completed / not carried out:
- (6) a. Saya **tidak jadi** pergi.
b. Rapatnya **tidak jadi**.

sampai

starting point



end point



PHRASE

- (1) berjalan (dari Magelang) **sampai** Yogya
- (2) bekerja (dari pagi) **sampai** malam
- (3) menghitung (dari satu) **sampai** sepuluh

CLAUSE

- (4) (ketiduran) **sampai** terlambat
makan pagi
- (5) jam berapa kereta apinya **sampai**
(di Yogya)

sehingga

tiba

cause

result



- (1) a. Sebentar lagi komputer bisa dilipat
sehingga mudah dibawa.
b. ***Sehingga** komputer mudah dibawa.
- (2) a. Bangunnya kesiangan tadi
sampai saya terlambat makan pagi.
b. Saya **sampai** terlambat makan pagi.

sehingga: cause explicit

sampai: cause explicit or **implicit**

- implicit**: a. cause is S-H shared knowledge
b. cause is open for discussion

'My eyes was dazzled (by the light)'

(1) Mata saya silau. [description of a state]

(2) Mata saya **sampai** silau. [description of a result]

(3) TKI berani melakukan tindakan kriminal. [a report]

(4) TKI **sampai** berani melakukan tindakan kriminal.
[a surprise: what made them do so?]

(5) Kuliah belum selesai ia sudah keluar. [his/her habit]

(6) Kuliah belum **sampai** selesai, ia sudah keluar.
[a surprise: why did he/she do so?]

(1) Jangan mandi malam hari.

- [plain] command
- addressed to person [generic]

(2) Jangan **sampai** mandi malam hari.

- heavily presupposed [evaluative, judgmental]
- a warning
- addressed to person [specific]
- S worried

person [specific]

- kinship
- friendship
- "patron-client":
 - doctor-patient
 - teacher-student
 - supervisor-supervisee

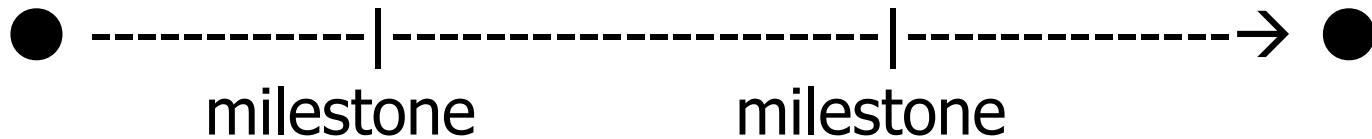
word order

- (1) jangan **sampai** tanki kosong
- (2) jangan **sampai** upah kerja merosot
- (3) jangan **sampai** karena sibuk kamu lupa makan

- (1) a. jangan **sampai** // tanki kosong
b. tanki jangan **sampai** kosong
- (2) a. jangan **sampai** // upah kerja merosot
b. upah pekerja jangan **sampai** merosot
- (3) a. jangan **sampai** // karena sibuk // kamu lupa makan
b. jangan **sampai** kamu lupa makan karena sibuk

starting point
(expectation/anticipation)

end point
(event)



- (1) a. (sudah) **sampai** mana?
b. setengah jam lagi **sampai**
c. (sekarang) sudah **sampai**

[milestone]
space [external]
time [internal]
endpoint

tiba vs, sampai

tiba

- nondeictic
- time table

sampai

- deictic
- line of expectation to reality

(1) Taufik **tiba/sampai** seperempat jam lebih awal.
'Taufik arrived fifteen minutes earlier.'

(2) Sudah menunggu dari tadi, tetapi kapal feri dari Kupang belum juga **tiba**.

[a dialog on the moving train]

(3) Lambat sekali kereta api ini. Jam berapa akan **sampai** di Yogya, ya?

(4) Rasanya sudah jauh sekali berjalan kok tidak **sampai-sampai**.

(1) A: Sampai kapan tinggal di sini?
[until-when] are you going to stay here?
B: Sampai tahun depan.
'Until next year.'

(2) A: Berapa lama rapatnya? / Sampai kapan rapatnya?
B₁: Nggak **sampai** jam dua. 'Not later than two o'clock.'
B₂: Nggak **sampai** dua jam. 'Not more than two hours.'

2 p.m.
-----→ | -----
nggak sampai no later than

two hours
-----→ | -----
nggak sampai no more than

FUTURE

not until ≠ sampai
→ point [punctual]

- (1) We **won't** open the shop **until** two,
'Kami **baru** buka toko jam dua.'
- (2) We **can't** open the shop **until** two.
'Kami **baru** bisa buka toko jam dua.'

not until = sampai
→ line [durative]

- (3) I **won't** wait **until** two.
'Saya tidak mau menunggu **sampai** jam dua.'
- (4) I **can't** wait **until** two.
'Saya tidak bisa menunggu **sampai** jam dua.'

PAST

not until ≠ sampai
→ point [punctual]

(5) The train didn't leave until two,
'Kereta api baru berangkat jam dua.'

not until =
sampai
→ line [durative]

(6) I didn't stay there until two.
'Saya tidak tinggal di sana sampai jam dua'

(7) I couldn't stay there until two.
'Saya tidak bisa tinggal di sana sampai jam dua.'

RECAPITULATION

1. Just as is the case with “temporal markers” (like *sudah*, *jadi*, *baru*, *masih*, *tinggal*) [see Kaswanti Purwo 2011], the spatial expression *sampai*
 - requires pragmatic rather than syntactic analysis
the core meaning has to do with a line of continuation of two dots: from expectation/anticipation to reality
 - glorifies “gap” or implicitness
the first dot displays a good deal of implicitness
2. As appears in the English translation, syntactically, *sampai* may be a preposition (place, time, numeral), conjunction, and a verb.

3. In a sequence of cause-result, *sampai* marks the result. Unlike conjunction *sehingga*, with *sampai* the cause has a good deal of implicitness.
4. The implied cause may be due to
 - a. S-H shared knowledge or
 - b. a strategy for S to elaborate the cause for further discussion
5. When it goes with *jangan*, *sampai* marks the statement as evaluative or judgmental.
6. In the time line from expectation (arealis) to reality (realis), *sampai* may mark more than one milestone before being used as a marker of the end point.

sampai in Central Javanese

- (1) berjalan (dari Magelang) **sampai** Yogya
(2) bekerja (dari pagi) **sampai** malam (nganti) (tekan)
(3) menghitung (dari satu) **sampai** sepuluh

(4) (ketiduran) **sampai** terlambat makan pagi (4) nganti

(5) jam berapa kereta apinya **sampai** (di Yogya) (5) tekan

(4) **Sampai** nggak bisa tidur saya tadi malam. (4) nganti

(5) Tangan saya nggak **sampai**. (5) tekan

In Balinese (Arka, personal communication), *sampai* is *kanthi* (Jav. *nganti*) and naked (Jav. *tekan* 'to arrive at')

In Cirebon Javanese (Ewing, personal communication), *sampai* is *wani* 'to be courageous' in constructions such as (1) and (2), where it implies effort or hard work

- (1) berjuang *sampai* menang 'fight until (you) win'
- (2) berusaha *sampai* berhasil 'do your best to succeed'

- Kaswanti Purwo, Bambang. 1984. *Deiksis dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 1988. Voice in Indonesian: A discourse study. Masayoshi Shibatani (ed.) *Passive and Voice*. Amsterdam: John Benjamins.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 2011. "Constructing a new grammar of Indonesian: A trip from expectation to reality", Conference on "The State of Indonesian Studies", Cornell University April 29–30, 2011.
- Wolff, John U. 1984a. *Beginning Indonesian*, Part 1. Ithaca: Cornell University, Southeast Asia Program.
- Wolff, John U. 1984b. *Beginning Indonesian*, Part 2. Ithaca: Cornell University, Southeast Asia Program.